



## Analisis Profitabilitas Bank Umum Persero yang Terdaftar di OJK Ditinjau dari CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO Periode Tahun 2016-2020

Laily Ummayatul Aprilia Sari<sup>1</sup>, Heri Prabowo<sup>2</sup>, Bayu Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima : 4 April 2022

Disetujui : 9 April 2022

Dipublikasikan : 10 April 2022

*Keywords:*

*Profitability, CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO*

### Abstract

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Costs on Operating Income (BOPO) on Profitability of Commercial Banks. Persero period 2016-2020. The data used in this study were obtained from the published financial statements of Persero Commercial Banks issued by the Financial Services Authority (OJK). After doing the purpose sampling stage, 4 banks were obtained that were suitable for use. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis, but before testing the hypothesis, the classical assumption test was first carried out. The test results using the t test showed that the variables CAR, NPL, LDR had no effect on bank profitability, NIM had a positive and significant effect on bank profitability, and BOPO had a negative and significant effect on bank profitability.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Persero yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah melakukan tahapan purposive sampling diperoleh sampel yang layak digunakan sebanyak 4 bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, tetapi sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian menggunakan uji t menunjukkan variabel CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

<sup>✉</sup>correspondence Address

Institutional address: UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

E-mail: laily.umayatul@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan di dalam negeri mulai terancam keberadaannya akibat dari pandemi Covid-19, hal ini menempatkan bisnis di sektor perbankan pada posisi yang kurang menguntungkan karena persaingan antar bank yang bersifat kompetitif. Permasalahan seperti ini menjadikan permasalahan baru dalam dunia perbankan, sedangkan di sisi lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat sering menggunakan jasa dari sektor perbankan. Layanan perbankan memungkinkan masyarakat untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai penyedia layanan jasa, bank memiliki tiga kegiatan yaitu, mengumpulkan dana, mendistribusikan dana dan menyediakan layanan perbankan lainnya. Kegiatan utama dari bank yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan dana, sedangkan kegiatan lainnya adalah sebagai penunjang kegiatan utama bank.

Pada hakekatnya bank adalah lembaga yang bertindak sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak tertentu yang mempunyai dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) untuk menjalankan fungsi aliran pembayaran. Selain itu, bank juga dikenal sebagai lembaga kepercayaan masyarakat sehingga perlu untuk menjaga tingkat kesehatan bank. Namun seiring dengan perkembangan zaman, bank telah berkembang pesat yang fungsinya tidak lagi hanya sebatas simpanan dan pinjam meminjam. Bank memiliki peran yang sangat penting sebagai penopang perekonomian negara dengan memberikan kontribusinya bagi dunia usaha dan bisnis. Mengingat besarnya pengaruh sektor perbankan terhadap perekonomian, tentunya tak lepas dari kendala maupun permasalahan. Salah satu kendala yang sering terjadi dalam sektor perbankan yaitu masalah kinerja bank.

Apabila kinerja bank baik maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula. Pengukuran tingkat profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan. Tujuan dari ROA berfokus pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh pendapatan secara keseluruhan dalam pengoperasian perusahaannya, sehingga apabila ROA meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perbankan juga meningkat karena ditunjukkan dengan tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar.

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan yang dimiliki oleh bank, diantaranya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran kinerja bank.

Bank persero atau bank BUMN merupakan bank umum yang sebagian besar dari sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Sebelumnya bank persero berjumlah sebanyak 7 yaitu Bank Bumi Daya, Bank Pembangunan Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank

Republik Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Negara Indonesia 46, dan Bank Ekspor dan Impor Indonesia. Dibawah pengaruh krisis perbankan pada awal dekade 2000-an pemerintah kemudian mengubah struktur bank-bank milik negara dengan dilakukan penggabungan (*merger*) dari Bank Bumi Daya, Bank Pembangunan Indonesia, dan Bank Dagang Negara menjadi Bank Mandiri. Sementara Bank Republik Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Negara Indonesia 46 tetap terus beroperasi seperti sebelumnya. Bank Ekspor dan Impor Indonesia berubah menjadi Bank Ekspor Indonesia, akan tetapi sudah tidak lagi menjalankan operasinya sebagai bank akan tetapi berubah fungsi menjadi lembaga pembiayaan ekspor.

Krisis ekonomi pada tahun 1997 dapat dijadikan pembelajaran yang serius bagi dunia perbankan, dimana sektor perbankan mengalami kesulitan yang mengakibatkan gangguan secara menyeluruh. Beberapa sektor riil justru mengalami pertumbuhan negatif dan nyaris bangkrut. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan untuk berinvestasi mulai berkurang. Sebagai penerima dana, pelanggan atau nasabah tidak dapat membayarkan kredit yang mereka terima. Hal ini menyebabkan meningkatnya kredit macet serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat (Pinasti & Mustikawati, 2018). Saat ini sektor perbankan sangat berbeda kondisi dengan tahun 1997-1998, dimana bank lebih mementingkan kualitas dibandingkan dengan kuantitas. Selain itu, pihak bank senantiasa menjaga kepercayaan serta operasional bank untuk menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary*.

## **HIPOTESIS**

### *1. Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dkk. (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Penelitian dari Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari penelitian terdahulu, hubungan antara pelatihan dan kinerja berbanding lurus, artinya bahwa semakin tinggi nilai CAR, membuktikan semakin kuat kesanggupan bank dalam menangani resiko dari aktiva atau kredit yang bermasalah.

### *2. Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dkk. (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penelitian Erma Sudarmawati dan Joko Pramono (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari penelitian terdahulu, hubungan antara pelatihan dan kinerja berbanding lurus, artinya bahwa semakin tinggi nilai NPL menunjukkan semakin buruk kelayakan kredit bank akibatnya dapat menambah jumlah kredit bermasalah, dengan begitu bank mengalami kerugian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga keuntungan bank itu sendiri berkurang.

### *3. Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dkk. (2018) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Fenandi Bilian dan Purwanto (2017) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari penelitian terdahulu, hubungan antara

pelatihan dan kinerja berbanding lurus, artinya bahwa semakin tinggi nilai NIM menunjukkan bahwa semakin efektif bank tersebut dalam menempatkan aset dalam bentuk kredit.

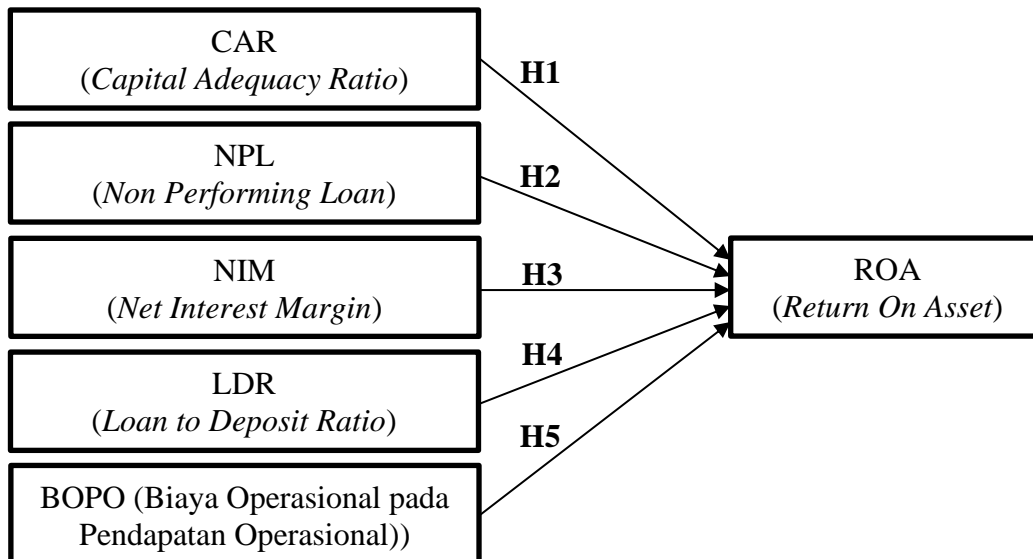
4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Panji Maulana dkk. (2021) mengemukakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada peneliti lain yaitu Aminar Sutra Dewi (2017) juga mengemukakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari penelitian terdahulu, hubungan antara pelatihan dan kinerja berbanding lurus, artinya bahwa semakin tinggi nilai LDR, semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh bank (dengan anggapan bank dapat menyalurkan kredit secara efisien), dan semakin tinggi keuntungan semakin efisien operasional bank.

5. *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Sudarmawati dan Joko Pramono (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Fenandi Bilian dan Purwanto (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari penelitian terdahulu, hubungan antara pelatihan dan kinerja berbanding lurus, artinya bahwa semakin tinggi nilai rasio BOPO maka semakin kurang efisien bank tersebut. BOPO mempunyai tujuan yaitu untuk mengurangi risiko operasional bank terkait ketidakpastian perbankan.

Dari teori yang ada dan penelitian sebelumnya maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Dari model penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

H<sub>2</sub> : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

- H<sub>3</sub>: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.  
 H<sub>4</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.  
 H<sub>5</sub>: Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

## METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2021). Penelitian ini berfokus pada pengamatan data laporan keuangan PT Bank Umum Persero pada periode tahun 2016-2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Persero yang terdaftar di OJK dengan jumlah sampel sebanyak 4 bank.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank, maka digunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program *IBM SPSS 25.0 for Windows* dapat dilihat rangkuman hasil olah data penelitian sebagai berikut :

**TABEL 1**  
**HASIL OLAH DATA KOEFISIEN REGRESI**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.722	.702		8.155	.000
	CAR	.025	.022	.045	1.119	.282
	NPL	-.057	.068	-.044	-.828	.422
	NIM	.277	.039	.354	7.091	.000
	LDR	.007	.004	.050	1.541	.146
	BOPO	-.076	.007	-.663	-11.171	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data primer yang diolah, 2022

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank.**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kecukupan modal, CAR menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu 0.282 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1.119 < 2.145$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah modal tidak mempengaruhi profitabilitas atau keuntungan. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dan hipotesis ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya rasio CAR tidak mampu menjelaskan peningkatan profitabilitas.

Kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank Persero lebih leluasa untuk mendanai aktiva-aktiva yang mengandung resiko dan pengembangan usaha. Penurunan CAR pada Bank Persero tidak mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan Bank Persero merupakan badan usaha milik negara, sehingga apabila kecukupan modal mengalami penurunan maka pemerintah siap melakukan penyuntikan dana lewat penyertaan modal negara (PMN). Penyuntikan dana juga dapat memberikan ruang lebih bagi bank untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah pandemi covid-19. Bank pada dasarnya merupakan Lembaga yang berperan penting dalam pembangunan nasional, melalui kontribusi penyaluran dana pada setiap aktivitas bisnis di seluruh sektor industri, oleh karena itu perbankan harus menjaga aspek kesehatannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017), Helmalia Fauziah (2021) dan Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank.**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh resiko kredit, NPL menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu 0.422 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $-0.828 < 2.145$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio NPL mengidentifikasi bahwa tingkat resiko dalam penyaluran kredit rendah. Semakin rendah rasio NPL maka secara teori bank dapat menyalurkan kreditnya dengan baik sehingga mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank, begitu pula sebaliknya apabila tingkat NPL tinggi maka mencerminkan kinerja penyaluran kredit bank kurang baik sehingga akan mengakibatkan kredit bermasalah bank cukup tinggi, dengan demikian bank harus berupaya untuk menurunkan rasio NPL dengan cara mengeluarkan kredit pada masyarakat yang memiliki karakter yang baik sehingga dapat disalurkan kembali untuk mengatasi terjadinya kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Panji Mulana, Sany Dwita, dan Nayang Helmayunita (2021), Watung E. Claudia Rembet dan Dedy N. Baramuli (2020) dan Usman Harun (2016) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank.**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pendapatan bunga, NIM menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu 0.00 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $7.091 > 2.145$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya sudah baik sehingga dapat menghasilkan bunga bersih. Bunga bersih didapatkan dari bunga dikurangi beban bunga, semakin tinggi rasio NIM semakin tinggi pengembalian bunga atas aset yang lebih menguntungkan yang dikelola bank. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio NIM semakin rendah maka berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas bank.

Peningkatan profitabilitas suatu bank erat kaitannya dengan permodalan yang dimiliki bank tersebut, dimana modal dapat digunakan untuk memperoleh laba melalui kredit yang disalurkan ataupun dengan cara menekan biaya operasional. Bank dengan ROA tinggi cenderung menghasilkan keuntungan besar, dan otomatis kredit yang disalurkan akan meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dan dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus membutuhkan dana eksternal terlalu banyak. Peningkatan keuntungan yang dapat diandalkan sebagai cadangan aktiva produktif atau aktiva lain yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfai Sohilauw (2016), Adhista Setyarini (2019) dan Amir Triyadi Sanjoyo (2020) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank.**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh likuiditas, LDR menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu 0.146 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1.541 < 2.145$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio LDR tidak berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Semakin tinggi rasio LDR mencerminkan likuiditas bank yang terlalu ketat sehingga berpotensi tidak dapat menyediakan dana saat dibutuhkan, apabila semakin rendah nilai rasio LDR maka mencerminkan bahwa bank tidak dapat menyalurkan kredit secara optimal. Pengaruh rasio LDR terhadap profitabilitas bank dapat dikaitkan dengan banyak kredit yang tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk dapat meningkatkan resiko jika kredit diberikan tanpa menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam penyaluran kredit sehingga bank akan menanggung resiko yang lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilis Setyowati dan Kim Budiwinarto (2017), Watung E. Claudia Rembet dan Dedy N. Baramuli (2020) dan Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank.**

Berdasarkan hasil pengujian Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu 0.00 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $-11.171 > 2.145$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank mampu menekan biaya operasional dengan baik sehingga berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas.

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari pendanaan dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Bank yang efisien dalam mengurangi biaya operasionalnya dapat meningkatkan keuntungan serta mengurangi kerugian. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola dan mengoperasikan bank tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017), Muhammad Irfai Sohilauw (2016) dan Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank berdasarkan penelitian terhadap Bank Umum Persero yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2020.
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank berdasarkan penelitian terhadap Bank Umum Persero yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2020.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank berdasarkan penelitian terhadap Bank Umum Persero yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2020.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank berdasarkan penelitian terhadap Bank Umum Persero yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2020.
5. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank berdasarkan penelitian terhadap Bank Umum Persero yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2020.

## **SARAN**

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain selain variabel penelitian ini sehingga temuan dapat lebih akurat untuk memprediksi hal apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu, diharapkan sampel penelitian



akan diperluas dan waktu penelitian akan ditambah untuk melihat kecenderungan kejadian jangka panjang.

## REFERENSI

Bilian, F., & Purwanto. (2014). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero*. 155–168.

Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (Edisi 2). Penerbit Ghalia Indonesia.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). PT Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Otoritas jasa Keuangan. (2017). *Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, 8(3), 342–352.

Romasta U. T. (2017). *Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012-2015*. Universitas Sumatera Utara.

Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan)* (Edisi 5). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.